PERILAKU SEKSUALITAS REMAJA DI LINGKUNGAN KELURAHAN BINJAI KECAMATAN MEDAN DENAI KODYA MEDAN PROPINSI SUMATERA UTARA

Adolescent Behavior of Sexuality in The Villages Binjai Medan Denai District North Sumatera

Deni Susyanti

Dosen Tetap Yayasan Akademi Keperawatan Kesdam I/BB Medan

email : deni_susyanti@yahoo.co.id

Abstrak

Masalah seks di kalangan remaja merupakan permasalahan bersama di dalam kehidupan masyarakat, karena erat kaitannya dengan adat istiadat dan moralitas yang merupakan ukuran baik dan buruk di dalam kehidupan masyarakat. Usia remaja merupakan masa dimana terjadi perkembangan hormone seksual yang akan memberikan pengalaman-pengalaman baru bagi remaja itu sendiri. Pengalaman baru ini akan menimbulkan rasa ketertarikan dengan lawan jenis yang akhirnya mendorong remaja berkeinginan melakukan hubungan seksual pra nikah. Hal ini juga di pengaruhi oleh rasa ingin tahu tentang seks yang menurut remaja hanya sebatas pada organ seks dan mencoba mencari cara untuk memenuhi hasratnya misalnya masturbasi, bercumbu dan bersenggama. Hanya beberapa remaja yang berharap pengetahuan tentang seks di pelajari dari orang tua.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dimana menggambarkan perilaku seksualitas remaja di lingkungan VI Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai dengan jumlah sample yang di ambil adalah 67 orang remaja. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan teknik penentuan skala likert yang mempunyai 2 kategori yaitu kriteria baik dan kriteria kurang baik. Hasil dari penelitian ini adalah dimana tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan seksualitas remaja di Lingkungan VI Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai termasuk kedalam kriteria baik dengan jumlah 52 orang (77,61%) sedangkan yang termasuk kriteria kurang baik hanya berjumlah 15 orang (22,38%). Sehingga jelaslah masih tingginya kesadaran dan baiknya perilaku remaja di lingkungan VI Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai. Yang paling dominan pada hasil penelitian ini adalah telah didapatnya penerangan/ pengetahuan tentang seks kepada remaja yang menjawab ya sebanyak 67 orang (100 %). Dan juga dalam berhubungan seks sebellum nikah serta hubungan kelamin/ intim dengan pacar, kedua hal ini sangatlah tidak disetujui oleh remaja digambarkan dengan hasil penelitian yang menyatakan 67 orang (100%) juga.

Kata kunci : Perilaku, Seksualitas, Remaja

Abstract

The issue of sex among teenagers are common problems in people's lives, because it is closely related to customs and morality which is a measure of good and bad in people's lives. Adolescence is a period where there is a development of sexual hormones that will provide new experiences for the teens themselves. This new experience will give rise to a sense of fascination with the opposite sex, and encouraged the juvenile wishes to engage in sexual intercourse before marriage. It is also influenced by curiosity about sex by teenagers just limited to the sex organs and try to find ways to fulfill his desire eg masturbation, petting and intercourse. Only a few teenagers who wish to learn knowledge about sex from parents.

This study is a qualitative descriptive which describes the behavior of adolescent sexuality in the neighborhood Village VI Binjai district of Medan Denai with the number of samples taken are 67 teenagers. Data processing was done by using a Likert scale determination that has two categories: the criterion of good and less good criteria.

From this study is where the level of knowledge, attitudes and actions of adolescent sexuality in the VI Environmental Binjai Village district of Medan Denai included in criteria well with the number 52 (77.61%) while the less well included criteria only 15 people (22.38 %). So it is clear the high awareness and good behavior of teenagers in the neighborhood Village VI Binjai district of Medan Denai. The most dominant on the results of this study are've got lighting / knowledge about sex to teens who answered yes were 67 people (100%). And also in sebellum sex marriage and sexual relationships / intimate with a boyfriend, both of these things is not approved by the adolescents described the results of studies that the 67 (100%) as well.

Keywords: Behavior, Sexuality, Teen

Pendahuluan

Masalah seks selalu sinonim dengan wabah yang sedapat mungkin harus di hindari jauh- jauh karena di khawatirkan akan dapat merusak serta meracuni tata kehidupan bermasyarakat. Masyarakat kita masih memegang teguh paham “Moralitas Absolut” maksudnya apapun alasan, dasar dan keadaan yang menyebabkan terjadinya perilaku seksual pra nikah, di pandang salah dan tidak dibenarkan. Sungguh suatu kenyataan tragis sekaligus ironis, manakala disadari bahwa membicarakan, membaca dan mengetahui secara ilmiah tentang seksualitas, dianggap sebagai hal yang salah dan tabu.

Masa remaja sebagai periode penting, kendatipun semua periode penting, kendatipun semua periode adalah penting, namun kadar kepentingannya berbeda- beda. Ada beberapa periode yang lebih penting daripada adalah penting, namun kadar kepentingannya berbeda- beda. Ada beberapa periode yang lebih penting daripada beberapa periode lainnya, yang mempengaruhi sikap dan perilaku. Perkembangan fisik yang cepat dan penting disertai dengan cepatnya perkembangan mental yang cepat, terutama pada awal masa remaja. Semua perkembangan itu menimbulkan perlunya penyesuaian mental dan perlunya membentuk sikap, nilai dan minat baru. (Elizabeth B.Hurlock, 2006, hal 207)

Semakin dekatnya usia kematangan yang sah, remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan berusaha memberi kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Oleh karena itu, remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa. Salah satu perilaku yang dianggap menunjukkan kedewasaan adalah keterlibatan dalam perbuatan seks. Remaja menganggap bahwa perilaku ini akan memberikan citra yang mereka inginkan , sehingga minat terhadap seks semakin meningkat. Remaja selalu berusaha mencari pengetahuan informasi tentang seks. Hanya beberapa remaja yang berharap bahwa pengetahuan tentang seks dipelajari dari orang tuanya. Oleh karena itu, remaja mencari berbagai sumber informasi yang mungkin dapat diperoleh, misalnya membahas masalah seks dengan teman- teman, membaca buku tentang seks atau mengadakan percobaan dengan jalan masturbasi, bercumbu atau bersenggama. Pada akhir remaja sebagian besar remaja laki- laki dan perempuan sudah mempunyai cukup informasi tentang seks guna memuaskan

keingintahuan mereka. (Elizabeth B.Hurlock, 2006, hal. 209-226)

Suatu perubahan pola perilaku seksual diantara para remaja masa kini tidak dianggap sebagai suatu masalah. Pada umumnya mereka mempunyai satu pasangan seksual, yang dalam banyak kasus diharapkan akan dinikahi di masa mendatang. Meskipun hubungan yang telah terjalin di tentang oleh para orang tua, namun banyak remaja tetap melangsungkannya. (Elizabeth B.Hurlock, 2006).

Perkembangan hormon seksual yang terjadi pada remaja akan memberikan pengalaman-pengalaman tertentu bagi remaja tersebut. Melihat perkembangan hormone dan peran masing-masing hormon terhadap kemampuan reproduksi, maka tidaklah mengherankan bila seorang remaja yang tumbuh dengan sehat baik secara fisik maupun psikis akan timbul juga rasa ketertarikan dengan lawan jenis dan dorongan-dorongan seksual. Keadaan inilah yang menjadi salah satu dasar yang melatar belakangi keinginan untuk melakukan hubungan seksual pra nikah remaja. (Mass, 2007)

Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif di mana akan menggambarkan tentang perilaku seksualitas remaja di lingkungan VI Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai dengan menggunakan tehnik studi literatur dan survei lapangan (angket/questioner).

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia 14 sampai dengan 20 tahun baik laki-laki maupun perempuan yang belum menikah. Data hasil sensus penduduk di lingkungan VI Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai tahun 2013 menunjukkan jumlah remajanya yang berusia 14 sampai dengan 20 tahun berjumlah 225 orang yang terdiri dari 133 orang perempuan dan 92 orang laki-laki.

Sampel dalam penelitian ini di ambil secara *Simple Random Sampling* (SRS), sample yang terpilih diambil rumus (Vincent, 2007). Besar sample adalah 67 sampel, dengan perincian 34 orang perempuan dan 33 orang laki- laki.

Tempat penelitian merupakan komponen yang mendukung terlaksananya penelitian dan harus sesuai dengan tujuan dalam penelitian itu sendiri.

Pengumpulan data dengan menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh melalui pengumpulan data secara deskriptif

kualitatif melalui penyebaran angket atau questioner kepada responden (remaja), data sekunder yaitu data yang diperoleh dari catatan dan laporan yang dibuat oleh petugas di Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai tersebut dan data tersier yaitu data yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian yang sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya.

Pengolahan data dalam suatu penelitian merupakan salah satu langkah yang penting dan mutlak harus dilakukan, hal ini bertujuan agar data tersebut bermakna sehingga dapat digunakan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Maka data tersebut perlu diolah dan dianalisa sehingga dapat mengandung arti. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut:

Skala Penentuan Guttman:

1. Penentuan responden jawaban
 - Bila responden menjawab “ya” = skor 1
 - Bila responden menjawab “tidak” = skor 0
2. Penentuan Persentase dengan rumus
3. Penentuan criteria hasil persentase
4. Kuesioner tentang perilaku seksualitas remaja disusun secara berurutan terdiri dari menurut tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan.

Hasil

Hasil analisis dari kuesioner yang telah diberikan kepada para responden, sebanyak 67 orang bersedia menjadi subjek penelitian. Dengan melihat hasil jawaban yang diberikan oleh responden dalam bentuk table distribusi frekuensi:

Tabel 1. Klasifikasi responden menurut Jenis Kelamin

Tabel 4. Klasifikasi Responden Menurut Tingkat pengetahuan

No	Pertanyaan	Ya		Tidak	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Apakah menurut saudara yang dimaksud dengan seksualitas adalah cara berhubung	23	34,32	44	65,67

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1	Perempuan	34	50,74
2	Laki-laki	33	49,25
Jumlah		67	100

Dari tabel di atas terlihat responden perempuan berjumlah 34 orang (50,74 %) dan laki-laki berjumlah 33 orang (49,25 %).

Tabel 2. Klasifikasi responden menurut Usia

No	Usia (Tahun)	Jumlah	%
1	14 – 17	44	65,67
2	18 – 20	23	34,32
Jumlah		67	100

Dari tabel di atas menunjukkan responden yang berusia 14 – 17 tahun berjumlah 44 orang (65,67%) dan yang berusia 18–20 tahun berjumlah 23 orang (34,32%).

Tabel 3. Klasifikasi responden menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	%
1	SD	2	2,98
2	SMP	24	35,82
3	SMA	37	55,22
4	PT	4	5,97
Jumlah		67	100

Dari tabel 3 terlihat bahwa responden remaja dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 2 orang (2,91 %), SMP sebanyak 24 orang (35,82 %) yang tingkat pendidikannya Perguruan Tinggi. Jadi remaja yang mempunyai tingkat pendidikan SMA yang paling banyak menjawab kuesioner yang diberikan oleh peneliti.

	an kelamin antara lawan jenis?				
2	Apakah saudara pernah mendapat penerangan / pengetahuan tentang seks?	53	79,10	14	20,89
3	Apakah	67	100	-	0

	saudara tahu akibat dari melakukan hubungan kelamin sebelum menikah dapat membuat kehamilan bagi wanita yang melakukannya?				
--	--	--	--	--	--

4	Apakah kehamilan dapat dicegah ?	53	79,10	14	20,89
---	----------------------------------	----	-------	----	-------

Dari table 4 terlihat klasifikasi responden menurut tingkat pengetahuan yang paling menonjol adalah pertanyaan no.3 mengenai tahu akibat dari melakukan hubungan kelamin sebelum menikah dapat membuat membuat kehamilan bagi wanita yang melakukannya berjumlah 67 orang (100%). Mengenai pertanyaan no. 1 tentang istilah seksualitas adalah cara berhubungan kelamin antara lawan jenis, responden yang menjawab ya berjumlah 23 orang (34,32 %) dan 44 orang (65,67 %) yang menjawab tidak setuju.

Sedangkan mengenai pengetahuan responden tentang seksualitas berjumlah 53 orang (79,10 %) yang pernah mendapat penerangan mengenai seks, hanya 14 orang (20,89 %) yang belum mendapatkan penerangan/ pengetahuan tentang seks. Selanjutnya sebagian besar atau 53 orang (79,10 %) mengetahui bahwa kehamilan dapat di cegah, hannya 14 orang (20,89 %) responden yang tidak mengetahuinya dikarenakan remaja tersebut kurang mendapatkan penerangan/ pengetahuan mengenai seksualitas secara keseluruhan.

Tabel 5. Klasifikasi Responden Menurut Sikap

No.	Pertanyaan	Ya		Tidak	
		Jumlah	%	Jumlah	%
5	Apakah saudara setuju tentang kebebasan seksualitas sebelum pernikahan?	-	0	67	100
6	Apakah saudara setuju pendidikan seks di berikan kepada pelajar?	60	89,55	7	10,44
7	Apakah menurut saudara pendidikan seks dapat di berikan di mana saja?	52	77,61	15	22,38
8	(Untuk laki- laki) Bila pacar saudara hamil apakah saudara menyesal dan sedih?	32	47,76	1	1,49
9	(Untuk perempuan) Bila saudara hamil, apakah saudara akan menggugurkannya?	18	26,86	16	23,88
10	Apakah saudara setuju berciuman (di pipi atau di bibir) dengan pacar saudara?	57	85,07	10	14,92
11	Apakah saudara setuju bercumbu/bermesraan dengan pacar saudara?	16	23,88	51	76,11
12	Apakah saudara setuju berhubungan kelamin/ intim dengan pacar saudara?	1	1,49	66	98,50

Dari data tabel di atas tampak keseluruhan pertanyaan mengenai sikap remaja yang paling menonjol adalah mengenai kebebasan seksualitas sebelum menikah, semua responden bersikap tidak setuju 67 orang (100 %). Sebagian besar atau 60 orang (89,55 %) menyatakan bahwa pendidikan mengenai seks itu dapat diberikan kepada pelajar dan hanya 7 orang (10,44 %) yang tidak setuju kalau pendidikan mengenai seks dapat diberikan kepada pelajar, sebanyak 52 orang (77,61 %) menyatakan bahwa pendidikan seks dapat diberikan dimana saja dan hanya 15 orang (22,38 %) yang tidak setuju kalau pendidikan seks dapat diberikan dimana saja.

Hal tersebut diatas menunjukkan bahwa betapa besar harapan remaja atau generasi muda untuk memperoleh pengetahuan seks atau lebih tepatnya pengetahuan tentang seksualitas baik pada jenjang pendidikan formal maupun nonformal, untuk memberi keseimbangan karena pengetahuan tersebut biasanya kurang sekali diperoleh di lingkungan keluarga. Terlepas dari semua hal tersebut diatas memang tidak semudah yang kita bayangkan karena harus mempertimbangkan berbagai hal sebelum pendidikan mengenai seksualitas itu disebarluaskan baik melalui jalur pendidikan formal maupun non formal atau melalui jalur lainnya, dikarenakan pada satu sisi dalam memberikan pengetahuan tentang seksualitas kepada remaja, remaja tersebut akan mendapatkan pengetahuan tentang seksualitas tersebut secara baik dan benar serta proporsional, sementara disisi lain, tidak menutup kemungkinan pengetahuan tersebut malah di pergunakan sebagai pengetahuan untuk berbuat hal yang negative sehingga malah mempertinggi penyalahgunaan seksualitas.

Kemudian sikap responden laki-laki bila pacarnya hamil hampir seluruh responden akan bersikap menyesal atau sedih 32 orang (47,76 %), hanya 1 orang (1,49 %) laki-laki saja yang bersikap tidak menyesal ataupun sedih. Hal ini menggambarkan bahwa masih adanya remaja laki-laki di Lingkungan VI Kelurahan Binjai Kecamatan Medan denai ini yang tidak mau perduli akan nasib orang lain yang menderita akibat perbuatannya sendiri. Sementara itu reaksi responden

perempuan bila hamil sebaliknya sangat jauh berbeda dengan sikap responden laki-laki yaitu 38 orang (56,76 %) perempuan bersikap akan menggugurkan kehamilannya apabila dia hamil mungkin dikarenakan rasa malu ataupun takut terhadap orang tua maupun lingkungan dan 23 orang (34,32 %) saja yang tidak akan menggugurkannya.

Selanjutnya sikap responden terhadap pertanyaan-pertanyaan sikap yang berhubungan dengan kebolehan dalam kaitannya dengan hubungan antara lawan jenis, dapat juga diperoleh pada table 5 dimana berdasarkan table tersebut menggambarkan bahwa semakin erat hubungan antara lawan jenis akan semakin besar pula persentase kebolehannya dalam berhubungan antara lain berciuman dengan jumlah 57 orang (85,97 %) sedangkan yang tidak menyetujuinya hanya 10 orang (14,92 %), bercumbu atau bermesraan dengan pacar atau kebolehannya tergantung pada suasana hubungan yang terdapat antara 2 orang yang berbeda jenis kelaminnya, hasil penelitian menunjukkan 16 (23,88 %) yang setuju dan 51 orang yang tidak menyetujuinya kalau bermesraan/ bercumbu dengan pacar. Tetapi hampir seluruhnya atau 66 orang (98,50 %) tidak setuju melakukan hubungan kelamin atau intim dengan lawan jenis, hanya 1 orang (1,49 %) yang menyetujuinya.

Tabel 6. Klasifikasi Responden Menurut Tindakan yang dilakukan

No.	Pertanyaan	Ya		Tidak	
		F	%	F	%
1	Apakah saudara pernah membaca buku porno ?	15	22,38	52	77,61
2	Apakah saudara pernah menonton film porno/ film seks ?	13	19,40	54	80,59
3	Apakah saudara pernah melakukan masturbasi/ onani?	20	29,85	47	70,14
4	Apakah saudara pernah pacaran ?	60	89,55	7	10,44
5	Apakah saudara pernah melakukan hubungan kelamin atau bersetubuh ?	-	0	67	100
6	Apakah saudara setuju ciuman (dipipi atau di bibir) dengan pacar anda merupakan hal yang wajar ?	51	76,11	16	23,88

ga di sini
emaja baik
1 tindakan
Kelurahan
na seperti
mnya atau
au pernah
seksualitsa

Dalam tabel 6 terlihat dalam hal pertanyaan mengenai tindakan sebagian besar atau 52 orang (77,61 %) dalam penelitian ini tidak pernah membaca buku porno. Dalam hal onani atau masturbasi 47 orang (70,14) yang menyatakan tidak pernah melakukannya dan hanya 20 orang (29,85 %) yang menyatakan pernah melakukannya.

Selanjutnya 60 orang (89,55 %) dari seluruh responden dalam penelitian ini menyatakan pernah berpacaran dan sedikit sekali yang belum pernah berpacaran 7 orang (10,44 %). Dan juga 100 % dari responden menyatakan tidak pernah melakukan hubungan kelamin atau bersetubuh, tetapi 51 orang (76,11 %) menganggap bahwa setuju tentang (ciuman di pipi atau di bibir) dengan pacar merupakan hal yang wajar dan hanya 16 orang (23,88 %) yang menyatakan tidak setuju hal tersebut. Jadi para responden masih mengetahui batas- batas di dalam berhubungan dengan lawan jenis.

Tabel 7. Klasifikasi Responden yang digolongkan dengan kriteria baik dan kurang baik

No	Persentase	F	%
1	0 – 9 : Kriteria baik	52	77,61
2	10 – 18 : Kriteria kurang baik	15	22,38
Jumlah		67	100

Dari table 7 peneliti sudah mendapatkan gar in mengenai responden yang baik dan kurang baik dilihat dari penjumlahan nilai- nilai atau score yang diperoleh tiap- tiap responden yaitu 52 orang (77,61 %) yang ber kriteria baik dan 15 orang (22,38 %)

Simpulan

Tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan seksualitas remaja di Lingkungan VI Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai secara keseluruhan nilainya adalah termasuk ke dalam kriteria baik dengan persentase 52 orang (77,61 %), sedangkan yang termasuk ke dalam kriteria kurang baik persentase 15 orang (22,38 %). Hasil penelitian ini terlihat aka nada kecenderungan perubahan gambaran nilai para remaja dalam segi negative, dilihat dari hasil penelitian tersebut 15 orang (22,38 %) meskipun agak jauh perbedaannya dari kriteria yang bail 52 orang (77,61 %), hal ini disebabkan oleh adanya kesenjangan penerusan informasi nilai-nilai dari pihak orang tua kepada anak mereka khususnya remaja dan kuatnya pengaruh rangsangan dari lingkungan seperti derasnya arus pornografi, globalisasi informasi melalui media cetak dan elektronika, serta informasi- informasi dari sesama teman, yang menawarkan nilai- nilai baru.

Daftar Pustaka

- Sujanti, A. (2006) *Psikologi Perkembangan*
August, B.A. (2009) *Bila Perempuan Tidak Ada Dokter*
Depdikbud (2008) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka
Dr. Med. Ahmad Ramali (2014) *Kamus Kedokteran*, Penerbit Djambatan
Dr. Naek L Tobing, Seminar Sehari “ *Dampak Sex Pra Nikah*” Klasika UDA Perilaku Penyimpangan Seks Pra Nikah
Elizabeth, B. Hurlock (2006), *Psikologi Perkembangan*, Penerbit Erlangga
Purwanto, H. (2008), *Pengantar Perilaku Manusia*
Hawton, K. (2009), *Therapi Seks*
Maas, L.T. (2011), *Seminar Seksualitas Remaja di Imelda*
Nasir, M .(2013), *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia

Pendidikan Kesehatan Pedoman Pelayanan
Kesehatan Dasar, Penerbit ITB dan Udayana,
2012
Syaifuddin, A.(2007), *Sikap Manusia*, Liberty
Yogyakarta,

Soekidjo Notoatmojo, *Pengantar Ilmu Perilaku
Kesehatan* Balai Penerbit FKMM, UI Jakarta
1993
Sudarwin, D.(2007), *Metode Penelitian Ilmu- Ilmu
Perilaku*